

Anteseden Ketepatan Waktu Menyampaikan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur

Arini Pratiwi Abbas

Universitas Khairun Ternate

Hartaty Hadady

Universitas Khairun Ternate

Muhsin N. Bailusy

Universitas Khairun Ternate

Irfandi Buamonabot

Universitas Khairun Ternate

Abstract

The antecedents of timeliness in delivering financial reports are certain factors or conditions that contribute to a company's ability to consistently and promptly prepare and deliver financial reports. In other words, these factors or elements have an impact on a company's compliance with the deadlines for submitting financial reports. This research aims to examine the influence of company size, solvency, and liquidity on the timeliness of financial report submission. The population in this study consists of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the period from 2014 to 2020. The sample in this study includes 700 data observations. Logistic regression is used for hypothesis testing in this research. The results indicate that company size has a positive effect on the timeliness of reporting financial statements, while solvency and liquidity do not affect the timeliness of reporting financial statements.

Keywords: Company Size, Solvency, Liquidity, Timeliness of Financial Report Submission.

Abstrak

Anteseden ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan merupakan faktor-faktor atau kondisi-kondisi tertentu yang berkontribusi pada kemampuan sebuah perusahaan untuk secara konsisten dan tepat waktu menyusun dan menyampaikan laporan keuangan. Dengan kata lain, estasinya atau elemen-elemen tersebut memiliki dampak pada kepatuhan perusahaan terhadap tenggat waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah tipe perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai dengan 2020. Sampel dalam penelitian sampel sebanyak 700 data observasi. Regresi logistik digunakan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu melaporkan laporan keuangan, sedangkan solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu melaporkan laporan keuangan.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Likuiditas, Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

1. Pendahuluan

Dewasa ini, perkembangan pasar modal yang kian pesat, berdampak pada keakuratan informasi dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, terlebih lagi pada laporan keuangan yang selalu diperbaharui oleh pihak perusahaan yang sudah *go public* (W. Astuti & Erawati, 2018). Perusahaan yang sudah *go public* berkewajiban menyampaikan

laporan keuangan sesuai waktu yang telah ditentukan berdasarkan standar akuntansi keuangan dan telah dilakukan audit (Kuswanto & Manaf, 2015). Penyajian laporan keuangan yang relevan adalah dengan melaporkan secara tepat waktu (*timeliness*). Presisi waktu merupakan bagian dari karakteristik informasi yang akurat. Ketepatan waktu informasi adalah ketika dibutuhkan selalu tersedia dan memiliki kekuatan untuk memberi rekomendasi, mempengaruhi atau membuat suatu perbedaan dalam sebuah keputusan (Suwarjono, 2002). Laporan keuangan adalah kumpulan informasi tentang transaksi keuangan dalam periode waktu tertentu. Informasi ini dianggap penting karena mampu memberikan gambaran terkait posisi perusahaan (Nurmiati, 2016).

Perusahaan yang sudah go public harus melaporkan kondisi keuangan melalui laporan keuangan paling lambat pada akhir bulan ketiga. Hal ini bertujuan untuk memudahkan Bapepam dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Laporan keuangan yang disampaikan tepat waktu memberikan informasi yang berharga bagi investor, membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi. Ketepatan waktu dalam pelaporan juga menciptakan transparansi dan kepercayaan di antara pemangku kepentingan perusahaan. Kewajiban ini merupakan bagian dari upaya menciptakan pasar modal yang transparan dan efisien. Sehingga ketika telah melewati batas waktu maka dianggap sebagai keterlambatan dalam melaporkan laporan keuangan (UU No. 8 Tahun 1995; Peraturan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003). Terkait dengan peraturan ini, nyatanya beberapa perusahaan juga terlambat melaporkan laporan keuangannya dan berikan sanksi dalam kategori ringan yakni membayar denda sebesar Rp150.000.000 sampai pada sanksi pemberhentian sementara aktivitas perusahaan (CNBC, 2020; CNN, 2020).

Terkait dengan hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil yang inkonsisten terkait dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (KWMLK). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada dan memiliki pengaruh antara ukuran perusahaan dan KWMLK (Fitri & Nazira, 2009; Nasution, 2013; Kuswanto & Manaf, 2015; Indrayenti & Ie, 2016; Sanjaya & Wirawati, 2016; Sari, 2017; Dewayani et al., 2017; Attarie, 2018; Carolina & Tobing, 2019; Veronika et al., 2019). Solvabilitas juga memiliki hasil yang sama yakni memiliki hasil yang tidak konsisten terkait dengan KWMLK. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kuswanto & Manaf, (2015) dan Asriyatun & Syarifudin, (2020) mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh diantara kedua variabel tersebut, sedangkan Pande & Mertha, (2016) menunjukkan bahwa KWMLK dapat dipengaruhi oleh solvabilitas secara positif dan signifikan.

Sama halnya dengan ukuran perusahaan dan solvabilitas, likuiditas juga menunjukkan hasil yang berbeda (signifikan dan tidak signifikan) terhadap KWMLK. Nasution, (2013) dan Sari, (2017), mengungkapkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada KWMLK, sedangkan Fitri & Nazira, (2009), Kuswanto & Manaf, (2015), Indrayenti & Ie, (2016), Prastyo et al., (2016), Carolina & Tobing, (2019), Dewayani et al., (2017), Yunita, (2017), Diliasmara & Nadirsyah, (2019), Veronika et al., (2019), dan Asriyatun & Syarifudin, (2020) justru memberikan hasil sebaliknya. Berdasarkan uraian latar belakang dan adanya kesenjangan hasil temuan penelitian

sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas terhadap KWMLK pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020.

2. Landasan Teori

2.1. Ukuran Perusahaan

Perbandingan ukuran suatu organisasi atau entitas perusahaan dikenal dengan istilah “ukuran perusahaan” (Astuti et al., 2021). Kemampuan perusahaan untuk mengelola sistem informasi dan pengendalian internal, serta keseluruhan aset, penjualan, dan tenaga kerja, semuanya dapat diperhitungkan saat menentukan ukurannya (Zandi & Abdullah, 2019). Selain itu, reputasi dan tingkat popularitas suatu perusahaan juga dapat dijadikan penanda untuk menentukan besar kecilnya perusahaan tersebut (Abernathy et al., 2018).

2.2. Solvabilitas

Solvabilitas suatu perusahaan berkorelasi dengan kemampuannya menghitung rasio kewajiban lancarnya (Karina & Kusumawardhani, 2023). Bisnis dengan rasio margin solvabilitas yang tinggi mempunyai risiko keuangan yang signifikan. Hal ini menunjukkan kecil kemungkinannya perusahaan mampu melunasi utangnya (Saputra & Fadjarenie, 2022). Salah satu dampak buruk dari tingginya solvabilitas perusahaan adalah menyebabkan tertundanya rilis laporan keuangan (Ubwarin et al., 2021).

2.3. Likuiditas

Salah satu aspek utama yang perlu dipertimbangkan oleh bisnis adalah likuiditas. Rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa usaha dapat melakukan pembayaran pinjaman tepat waktu baik untuk kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang (Darma et al., 2022). Di sisi lain, jika tingkat likuiditas turun, bisnis dapat mengalami kesulitan keuangan yang buruk (Murti, 2021). Oleh karena itu, dunia usaha harus mampu mengukur tingkat likuiditasnya secara akurat.

2.4. KWMLK

Dalam skenario KWMLK, perusahaan mampu menyediakan laporan keuangan yang telah menjalani prosedur audit lebih cepat dari jadwal kepada bursa (Pelleng et al., 2023). Penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu memiliki manfaat untuk menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara akurat. Hal tersebut diungkapkan dalam kutipan Murti (2021) yang menekankan betapa pentingnya menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Menurut Hamsyi & Andriani (2021), bisnis yang dapat merilis laporan keuangannya tepat waktu biasanya memiliki hasil keuangan yang kuat sehingga meningkatkan reputasi perusahaan.

2.5. Pengembangan Hipotesis Penelitian

2.5.1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap KWMLK

Ukuran perusahaan dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni total nilai aset, kapitalisasi pasar, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja menentukan besar atau kecilnya ukuran perusahaan. Perusahaan dengan aset yang lebih besar sangat memungkinkan untuk melaporkan laporannya lebih cepat dari perusahaan dengan aset yang lebih kecil. Besarnya sumber daya (aset) yang dimiliki oleh perusahaan tentu berdampak pada

banyaknya sumber informasi yang dimiliki, ketersediaan staf akuntansi yang mumpuni dan kecanggihan sistem informasi yang digunakan, sistem pengendalian intern yang lebih bermutu, diawasi oleh orang yang berinvestasi dan pembuat regulasi dan mendapat sorotan masyarakat yang lebih banyak, maka hal ini akan berdampak pada KWMLK yang telah diaudit kepada publik secara tepat waktu (Hilmi & Ali, 2008). Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa KWMLK dipengaruhi oleh ukuran perusahaan (Fitri & Nazira, 2009; Sanjaya & Wirawati, 2016; Sari, 2017; Attarie, 2018; Ningsih et al., 2020; Asriyatun & Syarifudin, 2020).

H₁: KWMLK dipengaruhi secara positif oleh ukuran perusahaan.

2.5.2. Pengaruh Solvabilitas Perusahaan terhadap KWMLK

Leverage ditunjukkan dari seberapa besar perusahaan menggunakan hutang dalam rangka membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar hutang perusahaan maka sejalan dengan tingginya leverage. Kualitas laporan keuangan yang buruk sangat ditentukan oleh tingginya hutang dan berdampak pada kondisi perusahaan dari pandangan orang yang berinvestasi. Kuswanto & Manaf, (2015) mengemukakan penundaan penyampaian laporan keuangan akan berimbas pada kondisi keuangan yang jelek dan mengakibatkan waktu yang digunakan dapat menekan DER yang sangat rendah. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa KWMLK dipengaruhi oleh solvabilitas (Pande & Mertha, 2016).

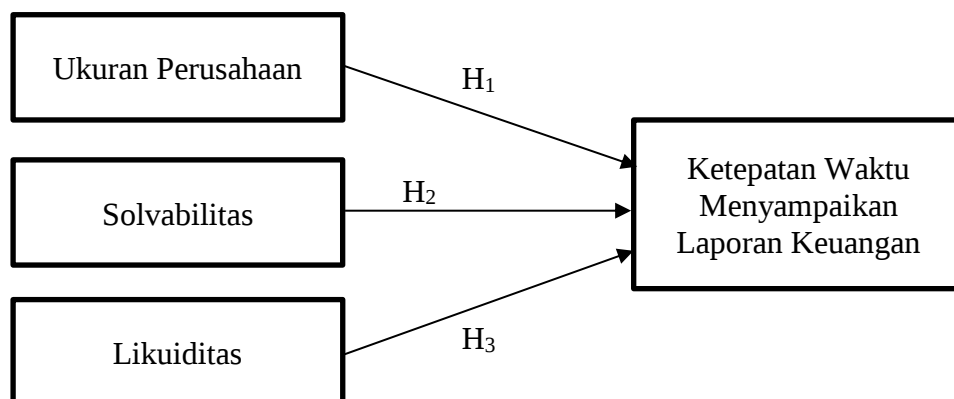
H₂: KWMLK dipengaruhi secara positif oleh leverage perusahaan

2.5.3. Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap KWMLK

Likuiditas diukur berdasarkan kemampuan ketersediaan sumber daya perusahaan dalam rangka menyelesaikan kewajiban jangka pendek sebelum batas jatuh tempo. Bilamana aset lancar dibandingkan dengan hutang lancar semakin tinggi, maka sangat dimungkinkan perusahaan mampu menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan pelunasan kewajiban jangka pendek dan tentu ini dapat menjadi berita baik sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini sangat dimungkinkan menyampaikan KWMLK (Suharli & Rachpriliani, 2006).

H₃: KWMLK dipengaruhi secara positif oleh likuiditas.

Berdasarkan uraian teori dan pengembangan hipotesis maka dapat dibuat gambar kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model Pengaruh antar Variabel dan Hipotesis

Sumber: diolah dari teori dan penelitian terdahulu

3. Metode

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebanyak 191 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria, diperoleh sampel sebanyak 100 perusahaan. Sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 700 sampel.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumen atau literatur yang terkait dengan masalah yang diajukan dalam penelitian ini dan didapatkan dari www.idx.co.id. Selanjutnya untuk pengukuran variabel penelitian seperti ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini Ln total aset, variabel solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan total liabilitas dengan total equity dan variabel likuiditas diproksikan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, terakhir untuk variabel KWMLK diukur dalam bentuk variabel *dummy* yakni dengan kategori perusahaan tepat waktu = 1 dan perusahaan yang terlambat = 0.

Analisis dan pengujian data dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik guna menguji KWMLK yang dapat dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas. Regresi logistik dipilih sebagai alat analisis karena variabel dependen dalam penelitian ini yakni KWMLK adalah variabel *dummy* dan ini sudah sesuai dengan pendapat Dechow et al., (2011) dan Ghozali (2018). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\ln(TL) = a + b_1SIZE + b_2DER + b_3CR + e$$

Keterangan:

$\ln(TL)$	=	Simbol yang menunjukkan probabilitas ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan
a	=	Intercept atau konstanta
b	=	Koefisien regresi
e	=	Error
SIZE	=	Ukuran Perusahaan
DER	=	Solvabilitas (Debt to Equity Ratio)
CR	=	Likuiditas (Current Ratio)

4. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data sudah sesuai dengan model. Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's* kurang dari 0,05 berarti terdapat perbedaan antara

model dengan nilai observasinya, tetapi jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's* lebih dari 0,05 yang berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 1
Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-Square	Df	Sig
1	7,197	8	0,516

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan informasi pada Tabel 1 hasil pengujian *Hosmer and Lemeshow's* yang menunjukkan nilai *goodness of fit test* yang diukur dengan metode pendekatan nilai *chi-square* menunjukkan angka sebesar 7,197 dengan nilai signifikansi 0,516 yang berarti nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi dikatakan layak digunakan dalam analisis berikutnya karena tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya dan model dapat dikatakan fit dengan data atau model dapat diterima. Pengujian keseluruhan model bertujuan untuk menguji kesesuaian antara model dengan data. Menilai keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai -2Log likelihood pada awal (block number = 0) dengan -2Log likelihood pada akhir (block number = 1).

Tabel 2
Hasil Uji Keseluruhan Model
Block 0 : Beginning Block

Literation		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	663,148	1,286
	2	656,936	1,510
	3	656,908	1,526
	4	656,908	1,526

Block 1 : Method = Enter

Iteration History ^{a,b,c,d}						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	Total_Aset	Solvabilitas	Likuiditas
Step 1	1	641,419	-2,026	,108	-,143	,167
	2	628,834	-3,891	,178	-,229	,269
	3	628,551	-4,366	,195	-,247	,288
	4	628,551	-4,384	,196	-,248	,289
	5	628,551	-4,384	,196	-,248	,289

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil uji keseluruhan model yang terdapat pada Tabel 2 dapat diketahui nilai -2 Log likelihood awal (block number = 0) adalah 656,908 yang kemudian dimasukkan 3 variabel independen dan nilai -2 Log likelihood akhir (block number = 1)

mengalami penurunan menjadi 628,551. Penurunan yang terjadi pada nilai -2 Log likelihood menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar variabel likuiditas, leverage, arus kas dan kepemilikan institusional mampu menjelaskan variabel dependen yaitu KWMLK. Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependennya.

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	628,551	0,040	0,065

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Nilai Nagelkerke *R Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data SPSS diketahui nilai Nagelkerke *R Square* sebesar 0,065 yang menandakan bahwa 6,5% variabel dependen yakni *KWMLK* dapat dijelaskan oleh variabel total aset, solvabilitas dan likuiditas, sedangkan sisanya 93,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Selanjutnya tabel klasifikasi dapat menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan untuk memprediksi probabilitas terjadinya variabel terikat dan dinyatakan dalam bentuk persentase. Hasil tabel klasifikasi ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Klasifikasi

Observed		Predicted		
		KWMLK		Percentage Correct
		Tidak tepat waktu	Tepat waktu	
Step 1	<i>Tidak tepat waktu</i>	4	121	3,2
	<i>Tepat waktu</i>	1	574	99,8
	Overall Percentage			82,6

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji klasifikasi dengan rentan waktu antara 2014-2020 bahwa hasil perhitungan kemampuan memprediksi model ini cukup baik terlihat dari overall percentage sebesar 82,6% dengan 99,8% sampel perusahaan dengan kategori KWMLK tepat waktu dan 3,2% sampel perusahaan yang mengalami KWMLK tidak tepat waktu. Dari 700 sampel yang digunakan, menurut prediksi perusahaan dengan kategori tepat waktu adalah 121 sampel dan hasil observasinya diperoleh sebesar 121 sampel yang berarti ketepatan klasifikasinya adalah 3,2%. Jika diprediksi sampel yang melaporkan tepat waktu adalah 574 sampel sedangkan untuk hasil observasinya sebesar 572 sampel, jadi ketepatan klasifikasinya adalah 99,8%.

Tabel 5
Hasil Uji Model
Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	28,358	3	0,000
	Block	28,358	3	0,000
	Model	28,358	3	0,000

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Uji model bertujuan untuk menguji signifikansi variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat diketahui pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* dengan melihat hasil *output* SPSS. Berdasarkan Tabel 5 di atas hasil perhitungan statistik dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis satu diterima yang berarti variabel total aset, solvabilitas dan likuiditas kemungkinan melaporkan laporan keuangan tidak tepat waktu.

Hasil uji regresi logistik terhadap koefisien regresi menghasilkan model nilai konstanta (α) adalah -4,384. Artinya jika 1 total aset, solvabilitas dan likuiditas adalah 0, maka KWMLK negatif senilai 4,384. Variabel total aset mempunyai nilai koefisien regresi arah yang positif yaitu sebesar total aset yang artinya jika terjadi kenaikan variabel laba sebesar 1 satuan maka kecenderungan perusahaan melaporkan tepat waktu naik sebesar 0,196. Variabel solvabilitas memperoleh nilai koefisien regresi arah yang negatif yaitu sebesar -0,248 yang artinya jika terjadi kenaikan variabel solvabilitas sebesar 1 satuan maka kecenderungan perusahaan melaporkan tepat waktu sebesar 0,248. Variabel likuiditas memperoleh nilai koefisien regresi arah yang positif yaitu sebesar 0,289 yang artinya Jika terjadi kenaikan variabel likuiditas sebesar 1 satuan maka kecenderungan perusahaan melaporkan tepat waktu naik sebesar 0,289.

Tabel 6
Hasil Persamaan Regresi

	B
Constant	-4,384
X1 Total aset	0,196
X2 Solvabilitas	-0,248
X3 Likuiditas	0,289

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

Model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\ln (TL) = -4,384 + 0,196 X_1 - 0,248 X_2 + 0,289 X_3$$

Berdasarkan Tabel 7 nilai signifikansi variabel total aset sebesar 0,007 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel total aset berpengaruh terhadap KWMLK.

Dengan demikian H_1 diterima. Selanjutnya, nilai signifikansi variabel solvabilitas sebesar 0,056 yang lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap KWMLK. Dengan demikian H_2 ditolak. Terakhir, nilai signifikansi variabel likuiditas sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap KWMLK. Dengan demikian H_3 ditolak.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis (Uji Wald)

	Sig.
Constant	-4,384
X1 Total aset	0,007
X2 Solvabilitas	0,056
X3 Likuiditas	0,088

Sumber: Data sekunder diolah peneliti (2022)

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa KWMLK dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hal ini berarti bahwa ketika modal semakin besar tentu mencerminkan total aset perusahaan yang semakin tinggi maka akan berdampak pada tingginya perputaran, kapitalisasi pasar, banyaknya sumber informasi yang dimiliki, ketersediaan staf akuntansi yang mumpuni dan kecanggihan sistem informasi yang digunakan, sistem pengendalian intern yang lebih bermutu, diawasi oleh orang yang berinvestasi dan pembuat regulasi dan mendapat sorotan masyarakat yang lebih banyak sebagai akibat dari besarnya penjualan, maka hal ini akan berdampak pada kecepatan melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik secara tepat waktu (Hilmi & Ali, 2008). Penelitian ini sejalan dengan konsep teori sinyal yang menyatakan bahwa bagaimana seharusnya perusahaan dapat memberikan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan (Rachman, 2016). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh perusahaan dengan aset yang lebih besar sangat memungkinkan untuk melaporkan laporannya lebih cepat dari perusahaan dengan aset yang lebih kecil (Fitri & Nazira, 2009; Sanjaya & Wirawati, 2016; Sari, 2017; Attarie, 2018; Ningsih et al., 2020; Asriyatun & Syarifudin, 2020) yang menyatakan bahwa KWMLK dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap KWMLK. Hal ini terjadi dikarenakan tinggi atau rendahnya tingkat dari solvabilitas keuangan suatu perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu atau tidak tepat waktu. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pande & Mertha, (2016) tetapi sejalan dengan Yusraini & Raesya, (2010) dan Dewi & Pamudji, (2013) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, dan juga menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka dapat mengurangi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Probokusumo et al., (2017), Effendi, (2019) dan

Carolina & Tobing, (2019) bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal tersebut dikarenakan perusahaan dapat menyelesaikan permasalahan pinjaman melalui proses restrukturisasi hutang. Permasalahan pinjaman dianggap biasa selama perusahaan memiliki kemungkinan untuk menyelesaikan maupun membayar dana pinjaman.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap KWMLK. Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya (Suharli & Rachpriliani, 2006). Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka belum tentu kecenderungan untuk tepat waktu dalam pelaporan keuangan akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk membiayai hutang lancar perusahaan maka perusahaan itu akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya mengabaikan informasi mengenai likuiditas. Kewajiban jangka pendek yang cukup tinggi dalam suatu perusahaan, yang kemudian tidak dapat melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sehingga bisa saja menyebabkan kewajiban jangka pendek yang dimiliki berubah menjadi jangka panjang. Hasil penelitian tidak sejalan dengan Nasution, (2013) dan Sari, (2017) bahwa KWMLK dipengaruhi oleh likuiditas tetapi sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri & Nazira, (2009), Kuswanto & Manaf, (2015), Indrayenti & Ie, (2016), Prastyo et al., (2016), Dewayani et al., (2017), Yunita, (2017), Carolina & Tobing, (2019), Diliasmara & Nadirsyah, (2019), Veronika et al., (2019) dan Asriyatun & Syarifudin, (2020) yang menunjukkan likuiditas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

5. Simpulan

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas dan likuiditas terhadap KWMLK pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan analisis dan pembahasan yang di bahas sebelumnya, maka diambil kesimpulan yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap KWMLK, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap KWMLK dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap KWMLK. Salah satu keterbatasan dalam penelitian ini adalah rentang waktu periode penelitian hanya dari tahun 2014 hingga 2020, sehingga dikhawatirkan hasil penelitian ini belum menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai anteseden dari KWMLK.

Selain itu, generalisasi hasil penelitian cenderung hanya pada Perusahaan manufaktur. Untuk itu, saran untuk perkembangan penelitian selanjutnya terkait dengan

KWMLK sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal dengan mempertimbangkan saran seperti penelitian di waktu mendatang diharapkan menambah data minimal 10 tahun untuk mengukur KWMLK sehingga bisa mendapatkan hasil yang lebih baik dan dimungkinkan menggunakan sampel perusahaan tidak hanya pada perusahaan manufaktur, tetapi dikembangkan dengan menggunakan sampel dari kelompok perusahaan disektor lain ataupun seluruh sektor yang terdaftar di BEI.

Referensi

- Abernathy, J. L., Kubick, T. R., & Masli, A. (2018). Evidence on the relation between managerial ability and financial reporting timeliness. *International Journal of Auditing*, 22(2), 185–196.
- Asriyatun, N., & Syarifudin, A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i1.441>
- Astuti, A., Sembiring, L. D., Supitriyani, S., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.
- Astuti, W., & Erawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 26(2), 144–157. <https://doi.org/10.32477/jkb.v26i2.108>
- Attarie, P. N. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi empiris perusahaan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 4(3), 45–59.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, Pub. L. No. X.K.2 (2003).
- Carolina, J., & Tobing, V. C. L. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 45–54.
- CNBC, I. (2020). *Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>
- CNN, I. (2020). *BEI Sanksi 53 Emiten Gara-gara Telat Setor Laporan Keuangan*. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20201208125924-92-579351/bei-sanksi-53-emiten-gara-gara-telat-setor-laporan-keuangan>
- Darma, P. E., Bailusy, M. N., & Buamonabot, I. (2022). Impact of The Covid-19 Pandemic on Profitability of Companies Incorporated in IDX30 (Studies Before and During the Pandemic Took Place). *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 7(2), 116–125.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. (2011). Predicting Material Accounting Misstatements. *Contemporary Accounting Research*, 28(1), 17–82.
- Dewayani, M. A., Dewi, V. S., & Al Amin, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang

- Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals*, 441–458.
- Dewi, K. M., & Pamudji, S. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu dan Audit Delay Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2011)* [Universitas Diponegoro]. <http://eprints.undip.ac.id/39383/>
- Diliasmara, D. A., & Nadirsyah, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Financial Leverage, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 304–316.
- Effendi, B. (2019). Komite Audit, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur-Sektor Logam. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 1(3), 149–157.
- Fitri, F. A., & Nazira, N. (2009). Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan keuangan kepada publik: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah Dan Riset Akuntansi*, 2(2), 198–214.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamsyi, N. F., & Andriani, S. (2021). The Effect of Company Characteristics and Corporate Governance on Timeliness Corporate Internet Reporting on Banking in Indonesia. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–13.
- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*, 1–22.
- Indrayenti, I., & Ie, C. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 121–135.
- Karina, A., & Kusumawardhani, F. (2023). Analysis of Solvability, Liquidity, and Company Size on Audit Delay with Audit Quality as Moderation. *JRAK*, 15(2), 209–218.
- Kuswanto, H., & Manaf, S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ke publik (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 22(38).
- Murti, W. (2021). Timeliness of corporate annual financial reporting in Indonesian banking industry. *Accounting*, 7(3), 553–562.
- Nasution, K. A. (2013). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu dalam Pelaporan Keuangan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*,

1(3), 1–22.

- Ningsih, Y., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(10), 58–75.
- Nurmiati, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Kinerja*, 13(2), 166–182.
- Pande, N. P. S. S., & Mertha, I. M. (2016). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan pada keterlambatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 17(3), 1727–1751.
- Pelleng, B., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Industrial di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 18(4), 260–270.
- Prastyo, A. D., Susilawati, R. A. E., & Purwanto, N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Akuntan Publik dan Rasio Aktivitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1), 1–13.
- Probokusumo, E., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 110–119.
- Rachman, N. A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 5(5), 405–416.
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 17–26.
- Saputra, A. D., & Fadjarenie, A. (2022). The Effect of Profitability, Solvency and Internal Audit on Audit Delay (Empirical Study on Mining Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019). *Asian Journal of Social Science Studies*, 7(2), 36–44.
- Sari, P. R. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2013-2015)*. [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27570>
- Suharli, M., & Rachpriliani, A. (2006). Studi empiris faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 34–55.
- Suwarjono. (2002). *Akuntansi Pengantar, Proses Penciptaan Data, Pendekatan Sistem* (3rd ed.). BPFE.
- Ubwarin, K. H., Setyorini, C. T., & Bawono, I. R. (2021). The Influence of Firm Size, Audit Firm Size, Profitability, Solvability, and Public Ownership on Audit Delay.

Jurnal Economia, 17(2), 162–174.

Pasar Modal, (1995). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/undang-undang/Pages/undang-undang-nomor-8-tahun-1995-tentang-pasar-modal.aspx>

Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 10(2), 136–148.

Yunita, T. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015)*. [Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/27757>

Yusralaini, R. A., & Raesya, L. D. (2010). Analisis Faktorfaktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI (2005-2007). *Jurnal Ekonomi*, 13, 6–16.

Zandi, G., & Abdullah, N. A. (2019). Financial statements timeliness: The case of Malaysian listed industrial product companies. *Asian Academy of Management Journal*, 24(Supp 2), 127–141.

Penulis Korespondensi

Arini Pratiwi Abbas dapat dihubungi melalui: arinipratiwi48@gmail.com